

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan di era globalisasi saat ini, persaingan antar perusahaan menjadi semakin kompetitif dan munculnya pasar bebas mengharuskan perusahaan-perusahaan dalam menjalankan bisnisnya harus secara efektif dan efisien agar dapat berkembang sesuai dengan tujuan perusahaan, karena di satu sisi membuka peluang pasar produk dalam negeri ke pasar internasional dan di sisi lain membuka peluang masuknya produk-produk global ke dalam pasar domestik sehingga mengancam keberlangsungan produk domestik. Maka dari itu perlunya memacu produktivitas tiap sumberdayanya agar mampu menghasilkan produk yang lebih berkualitas dan mampu bersaing secara global dan mengikuti berkembangnya zaman.

Globalisasi ekonomi memiliki dampak positif dan negatif bagi setiap negara. Dampak negatif ekonomi dapat dilihat dari aspek permodalan yang semakin mudah diperoleh dari investasi luar negeri, namun jika pemerintah tidak mampu mengelola aliran dana asing maka akan menimbulkan krisis ekonomi karena runtuhnya nilai mata uang negara. Sementara dampak positifnya adalah dapat memicu kreatifitas dan kualitas produksi agar tetap maju dan eksis ditengah persaingan global dengan menghasilkan produk dalam negeri yang lebih berkualitas.

Perusahaan pertambangan batubara merupakan salah satu perusahaan yang mengalami pertumbuhan yang pesat sehingga menimbulkan persaingan

antar perusahaan pertambangan batubara di Indonesia. Perusahaan pertambangan batubara mengalami penurunan laba bahkan mengalami kerugian. Hal ini disebabkan oleh menurunnya harga batubara dari tahun 2014-2018. Harga batubara dari tahun 2014-2018 dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.1 Harga Batubara (HBA)

<b>Tahun</b>	<b>Harga Batubara (USD/ton)</b>
2014	72,6
2015	60,1
2016	61,8
2017	85,9
2018	92,51

Sumber: [www.indonesia-investments.com](http://www.indonesia-investments.com)

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa harga batubara tahun 2014 harga batubara menurun sebesar 72.6/ton atau setara 14%. Pada Tahun 2015 harga batubara menurun sebesar 60.1/ton atau sebesar 21%. Pada Tahun 2016 harga batubara naik sebesar 61.8/ton atau setara 3% pada tahun 2017 batubara naik sebesar 85.9/ton atau setara 28%. Pada tahun 2018 harga batubara naik sebesar 92.51/ton atau setara 32%.

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 5 rasio sebagai indikator kinerja keuangan perusahaan yaitu, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Nilai Pasar.

Rasio Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya, karena jika perusahaan sudah menunjukkan ketidak mampuannya dalam jangka pendek, maka sudah hampir dapat dipastikan bahwa perusahaan tersebut mengalami kesulitan yang lebih

besar dalam jangka panjang. Rasio Likuiditas dalam penelitian ini di proksikan dengan *Current Ratio*.

Rasio Solvabilitas merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam membiayai kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang, dalam penelitian ini rasio Solvabilitas di proksikan dengan *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Debt to Asset Ratio (DER)*, *Long Term Debt Ratio (LDR)*. Dengan rasio solvabilitas, diketahui beberapa hal mengenai penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta struktur modal perusahaan.

Rasio Profitabilitas menggambarkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba/ keuntungan melalui sumber daya yang ada. Berapapun besarnya Likuiditas dan solvabilitas suatu perusahaan jika perusahaan tersebut tidak mampu menggunakan modalnya secara efisien dan tidak mampu memperoleh laba yang besar, maka perusahaan tersebut pada akhirnya mengalami kesulitan keuangan dalam menjalankan operasi perusahaan dan mengembalikan utang-utangnya. Rasio yang digunakan untuk mengukur Profitabilitas perusahaan dalam penelitian ini adalah *Operating Profit Margin (OPM)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Return On Asset (ROA)*.

Rasio Aktivitas adalah rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset-asetnya. Dalam penelitian ini rasio aktivitas diukur dengan *Total Asset Turn Over (TATO)*, yang mengukur jumlah penjualan yang dihasilkan dari setiap rupiah total aset yang ada.

Rasio Nilai Pasar bertujuan menjadi tolak ukur yang mengaitkan hubungan antara harga saham biasa dengan pendapatan perusahaan dan nilai buku sahan

atau mencerminkan *performance* perusahaan secara keseluruhan (Syahyunan,2013:93). Dalam penelitian ini rasio nilai pasar diukur diproksikan dengan *DividenPayout Ratio (DPR)*.

Beberapa penelitian menyimpulkan hasil penerapan menggunakan metode penelitian *Du Pont System*. Berdasarkan penelitian Surya Pratama Putra dan Arlin Ferlina MT (2015) meneliti Kinerja Keuangan Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Dan Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) Sektor Kontruksi Yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2013. Hasil penelitian menunjukkan BUMS lebih baik pada NPM dan ROA sementara BUMN lebih baik pada TATO. Sehingga hasil ROE pada BUMS lebih baik pada BUMN.

Dwian Wahyu Prabawa dan Fitri Lukiastruti (2015) menggunakan metode Study Kasus untuk menganalisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Manajemen Risiko dan Manajemen Modal Kerja Terhadap Return Saham. Hasil penelitian menunjukkan kecilnya pengaruh DER, ROI, CR, TATO, CCC, terhadap variabel dependen yaitu Return Saham yang dapat diterangkan oleh model regresi pada perusahaan telekomunikasi hanya sebesar 42,1% dan sisanya sebesar 57,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Mardiyani (2017) menggunakan metode Deskriptif Komparatif untuk menganalisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi Milik BUMN dan Swasta. Hasil penelitian perbandingan nilai EVA menunjukkan bahwa perusahaan farmasi BUMN tiap tahunnya selalu bernilai negatif, sedangkan perusahaan farmasi swasta pada tahun 2011 bernilai positif Rp. 168.305,- sebagai akibat dari nilai EVA perusahaan Kalbe Farmasi tahun 2011 yang peningkatannya sangat signifikan.

Richard Theis (2016) menggunakan metode riset komparatif untuk menganalisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Pemerintah Dan Bank Swasta Nasional (DEVISA) yang *go public* di BEI periode 2010-2014. Hasil menunjukkan bahwa jika diukur dari rasio-rasio ROA, ROE, LDR, ternyata terdapat perbedaan kinerja keuangan antara Bank Umum Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional.

Denok Fitriani (2017) menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk menganalisis Rasio Keuangan untuk Menilai Perbedaan Kinerja Keuangan Antara Perusahaan BUMN dengan BUMS pada Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2013-2015. Hasil menunjukkan bahwa adanya perbedaan antara perusahaan manufaktur BUMN dengan BUMS yang di lihat dari variabel DER dan NPM, hal ini di karenakan adanya pangsa pasar yang di miliki kedua perusahaan tersebut berbeda. Perusahaan BUMS untuk mendapatkan dana dalam menjalankan operasionalnya selain dari hasil penjualan dan investasi, perusahaan juga lebih banyak memanfaatkan hutang dari pihak lain, sedangkan perusahaan BUMN tidak terlalu banyak memanfaatkan hutang, karena perusahaan berada di bawah pemerintah.

Yeremia H. Remenung dan Stanly W. Alexander (2019) menggunakan metode deskriptif Kuantitatif untuk menganalisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil menunjukkan perhitungan rata-rata perputaran seluruh rasio yang paling bagus kinerja keuangannya yaitu PT. Resource Alam Indonesia dan PT. Mitrabara Adipermana, dimana terlihat seluruh hasil perhitungan rasio keuangan solvabilitas, likuiditas, dan profitabilitas menunjukkan perputaran dan presentase

yang meningkat, tetapi di akhir tahun 2018 PT. Resource Alam Indonesia mengalami kemunduran walau tidak signifikan.

Mardiah Kenamon dan Putra Deba Devara (2019) menggunakan metode kuantitatif untuk menganalisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jika dilihat dari rasio-rasio CR, QR, *Cash Ratio*, DAR, DER, LDR, FATO, TATO, NPM, ROI, ROE ternyata terdapat perbedaan kinerja keuangan antara PT. ADRO, PT. KKG, PT. PTBA, dan PT. TOBA.

Dari hasil penelitian sebelumnya terdapat perbedaan hasil dari penerapan metode yang berbeda. Dengan diketahui metode-metode yang tepat, diharapkan investor maupun pihak-pihak lain yang ingin mengetahui perbandingan keuangan dapat mengambil keputusan dengan lebih baik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan variabel independen berupa CR, DAR, DER, LDR, NPM, OPM, ROA, TATO, DRP. Kemudian untuk mengetahui hasilnya peneliti menggunakan perhitungan diagram batang untuk membandingkan perbedaan peningkatan serta penurunan pada setiap tahunnya.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik menulis skripsi yang berjudul **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan tiap tahun pada Perusahaan Pertambangan Batubara di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 dilihat dari rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Aktivitas dan Nilai Pasar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui apakah ada perbedaan kinerja keuangan tiap tahun pada Perusahaan Pertambangan Batubara di Bursa Efek Indonesia (Periode 2014-2018) dilihat dari rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Aktivitas dan Nilai Pasar.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain:

### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini sebagai bahan masukan bagi penelitian sejenis untuk menambah wawasan pengetahuan dalam hal penilaian tingkat kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan batubara.

### 2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, mengimplementasikan ilmu yang diperoleh selama masa perkuliahan dengan teori yang ada, serta memberikan gambaran secara realitas mengenai permasalahan yang berhubungan dengan analisis atas laporan keuangan terutama mengenai perbandingan kinerja pada perusahaan pertambangan batubara.

- b. Bagi Universitas, yaitu sebagai syarat kelulusan program Sarjana Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen Keuangan.
- c. Bagi Akademis, penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian dan referensi terutama bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian berkaitan dengan permasalahan yang serupa.